



**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI SHALAT DHUHA
DAN PEMBACAAN SURAH AR-RAHMAN SISWA SMA MA'ARIF
SUKOREJO PASURUAN**

***FORMATION OF RELIGIOUS CHARACTER THROUGH DHUHA PRAYER AND
RECITATION OF SURAH AR-RAHMAN FOR STUDENTS OF
MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN HIGH SCHOOL***

Miftahul Arifin¹, M. Nurul Hidayah², Nuril Maulidyah³, Wiwin Fachrudin Yusuf⁴

^{1,2,3,4} Universitas Yudharta, Pasuruan, Indonesia

miftahularifiin71@gmail.com ¹

ABSTRAK

Pembentukan karakter religius bagi siswa merupakan hal yang penting untuk menjadikan pribadi yang bermoral mulia guna mempersiapkan masa depan generasi bangsa yang berpengetahuan luas dan bermoral mulia. Pendampingan ini dilakukan untuk mendeskripsikan konstruksi karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha dan pembacaan surah ar-Rahman di SMA Ma'arif Sukorejo. Pendampingan ini dilakukan untuk mendeskripsikan konstruksi karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha dan pembacaan surah ar-Rahman di SMA Ma'arif Sukorejo. Pengabdian dilakukan menggunakan metode PRA (Participatory Rural Appraisa). Pengumpulan informasi dan data dilakukan dengan teknik wawancara bersama bapak ibu guru SMA Ma'arif Sukorejo beserta Kepala sekolah. Selain itu, dilakukan observasi dan pengambilan dokumentasi di mana peserta didik adalah subjeknya. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat dhuha dan pembacaan surah ar-Rahman yang dilaksanakan oleh SMA Ma'arif Sukorejo mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik. Sebab pembentukan karakter religius merupakan usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan dari pengabdian kepada lembaga pendidikan ini adalah untuk meningkatkan mutu dan relevansi karakter siswa berperilaku dan berkepribadian dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan pada tanggal 16 Oktober 2023 sampai 12 Desember 2023.

Kata Kunci: Karakter Religius, Shalat Dhuha, Surah Ar-Rahman

ABSTRACT

The formation of religious character for students is important to make a person with noble morals in order to prepare for the future generation of the nation that is knowledgeable and has noble morals. This assistance was carried out to describe the construction of students' character through the habit of praying dhuha and reciting surah ar-Rahman at Ma'arif Sukorejo High School. This assistance was carried out to describe the construction of students' character through the habit of praying dhuha and reciting surah ar-Rahman at Ma'arif Sukorejo High School. The research was conducted using the PRA (Participatory Rural Appraisa) method. Information and data collection was carried out by interview techniques with teachers of Ma'arif Sukorejo High School and the Principal. In addition, observation and documentation are carried out where students are the subjects. The formation of religious character through dhuha prayer activities and the recitation of surah ar-Rahman carried out by Ma'arif Sukorejo High School has a positive influence on the lives of students. Because the formation of religious character is an effort to maintain students' behavior so that it does not deviate and can encourage students to behave in accordance with the norms of national and state life. The purpose of this service to educational institutions is to improve the quality and relevance of students' character in daily life both at school and outside of school. This activity was held at Ma'arif Sukorejo High School Pasuruan from October 16, 2023 to December 12, 2023, which focused on students.

Keywords: Religious Character, Dhuha Prayer, Surah Ar-Rahman

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting disemua aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial bermasyarakat. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter pelajar. Berbicara masalah pendidikan salah satu aspek terpentingnya adalah karakter religius siswa, yang menjadi salah satu tujuan dari pendidikan melalui rangkaian proses kegiatan belajar mengajar. Karakter religius siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Pendidikan sendiri lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan karakter kepribadian. Sehingga menjadikan pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas yakni latihan atau *training* yang lebih menekankan pada pembentukan keterampilan atau skill.(Hamalik, 2001)

Pembentukan karakter yang sudah diupayakan oleh lembaga dengan berbagai bentuk, sampai saat ini masih belum menemukan hasil yang maksimal. Hal itu terlihat dari masih maraknya pelanggaran hak asasi manusia, ketidakadilan hukum, kriminalitas, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai sudut negeri, pornografi, pergaulan bebas, tawuran yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusakan, serta korupsi yang terus bertambah dikalangan pejabat pemerintah. Kebiasaan masyarakat Indonesia yang santun dalam berperilaku, sikap toleran dan gotong-royong, kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, musyawarah dalam menyelesaikan masalah, lambat laun mulai terkikis dengan sikap egois individual dan berperilaku saling mengalahkan.(Inanna, 2018)

Pemerintah telah merumuskan misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi, tujuannya untuk mewujudkan visi pembangunan nasional secara berkala. Pembangunan karakter bangsa diaktualisasikan dengan nyata untuk membentuk aksi nasional dalam rangka memantapkan pondasi moral, spiritual, dan

etika pembangunan bangsa untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dalam menjaga keutuhan NKRI. Pembangunan karakter dapat dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan di lembaga pendidikan melalui strategi pendekatan sistematis, integratif dan berkelanjutan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan warga negara yang dapat memerankan berbagai aspek kehidupan di lingkungan sosial secara tepat di masa mendatang. Tujuan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas 2003, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berwawasan luas, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Indonesia, 2003) Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak ada daya upaya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha orang tua untuk mempersiapkan generasi mudanya supaya nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam menjalani kehidupannya secara baik dan mulia.(Rahmadania, Sinta, Ajun Junaedi Sitika, 2021)

Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya.

Sebagai sebagai penganut agama Islam yang meyakini Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah dan percaya bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul Allah dan sebagai suri tauladan yang baik bagi umat manusia, seharusnya senantiasa melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, akan menjadikan manusia senantiasa berada di jalan kebaikan yang di ridhai oleh Allah SWT.(Sapitri, 2020)

Salah satu perintah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam adalah shalat, baik dalam keadaan sehat maupun sakit, karena sholat adalah tiang agama. Allah berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang yang rukuk”. (Q.S Al-Baqarah: 2 :43). (Kementrian Agama RI, 2014)

Dalam Islam, shalat tidak hanya sekedar shalat fadhu saja, akan tetapi juga terdapat shalat-shalat sunnah yang dianjurkan bagi umat Islam untuk dilaksanakan. Shalat sunnah sendiri adalah shalat yang jika dilaksanakan mendapatkan pahala dan jika tidak dilaksanakan tidak mendapat apa-apa. Ada banyak sekali macam-macam shalat sunnah, yang salah satunya adalah shalat dhuha. (Yudabangsa, 2020). Shalat sunnah dhuha adalah shalat sunnah dua rakaat atau lebih paling banyaknya dua belas rakaat. Shalat ini dikerjakan mulai matahari setinggi ujung tombak (pukul tujuh pagi) dan berakhir ketika matahari bergeser dari tengah langit (waktu dzuhur). Shalat sunnah dhuha memiliki banyak sekali keutamaan dalam melaksanakannya.

Banyaknya keutamaan dari shalat dhuha bagi diri manusia terutama dalam meningkatkan keimanan dan kepribadian akhlak mulia. Akan tetapi, disisi lain masih banyak umat Islam yang belum memahami dan mengetahui betapa pentingnya shalat

dhuha bagi dirinya dan kehidupannya.(Saifudin Nur, 2007)

Pembentukan karakter religius yang dikemas melalui shalat dhuha dan pembacaan surah ar-Rahman dilaksanakan di SMA Ma'arif Sukorejo hal tersebut dilakukan sebagai upaya guru dalam menangani siswa kemerosotan moral yang terjadi ditengah-tengah kehidupan sosial. Dengan upaya pembentukan karakter religius keislaman akan memberikan pengaruh positif pada karakter dan moral siswa yang akan membentuk diri siswa menjadi pribadi yang baik dan bermoral mulia sesuai dengan ajaran agama Islam serta mengedepankan kebaikan bersama dan mengesampingkan egoisme individualitasnya. Dan diharapkan setelah adanya program pendampingan ini dapat membentuk diri siswa menjadi generasi bangsa yang tidak hanya berpengetahuan luas namun juga memiliki moral dan karakter yang religius dan mulia, guna mempersiapkan masa depan bangsa yang berkualitas baik disisi ilmu pengetahuan maupun sisi kepribadiaannya.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan yang dilakukan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk pembentukan karakter siswa di sekolah. Kegiatan ini dilakukan di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan pada tanggal 16 Oktober 2023 sampai 12 Desember 2023.

Kegunaan pendekatan PRA ini adalah untuk merencanakan peningkatkan keterlibatan masyarakat sekolah dalam pembangunan karakter peserta didik melalui kegiatan shalat sunnah dhuha dan pembacaan surah ar-Rahman. Selain itu metode ini juga memungkinkan masyarakat sekolah untuk mengekspresikan dan menganalisis situasi mereka dan secara optimal merencanakan penerapan ketentuan ini di sekolah, serta memfasilitasi peserta didik untuk memahami kondisi mereka dengan lingkungan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter religius menjadi hal penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan baik karakter religius yang harus dimiliki guru maupun siswa itu sendiri. Senada dengan hal itu yang menjadi sasaran utama dalam dunia pendidikan adalah siswa sebagai langkah awal dalam pembentukan karakter religius melalui kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan kebaikan dan tingginya moral. Oleh karena itu, peran ini harus diisi oleh seorang pendidik yang tidak hanya mampu mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga dapat membentuk karakter, sikap dan perilaku yang merupakan salah satu tanggung jawab pendidik. Pendidik harus bisa menumbuhkan karakter siswanya menjadi lebih baik. Oleh sebab itu pembangunan karakter yang baik selalu menjadi *issue* sentral dalam setiap rezim pendidikan di Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional menetapkan dan mewujudkan karakter peserta didik harus dimaknai dan difahami sebagai upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada potensi fitrah kemanusiaan dan esensi kepribadian masa depan bangsa. (Indonesia, 2003)

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat dhuha dan pembacaan surah ar-Rahman yang dilaksanakan oleh SMA Ma'arif Sukorejo mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik. Sebab pembentukan karakter religius merupakan usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter religius sangat penting bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi kenyataan di lapangan yang dijumpai oleh pengabdian masih banyak siswa yang tidak mencerminkan karakter religius. Penerapan karakter religius tidak bisa lepas dari perilaku positif peserta didik yang dapat menggambarkan terhadap perilaku dan kebiasaan siswa yang tidak menyimpang ketentuan agama Islam.

Tujuan dari program pengabdian

kepada lembaga pendidikan ini adalah untuk meningkatkan mutu dan relevansi karakter siswa berperilaku dan berkepribadian dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan pada tanggal 16 Oktober 2023 sampai 12 Desember 2023. Kegiatan pengabdian kepada lembaga pendidikan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Awal



Gambar 1. Observasi karakter peserta didik

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan koordinasi oleh tim pelaksana dan Universitas. Dimana pada tanggal 9 Oktober 2023 SMA Ma'arif Sukorejo Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur ditetapkan sebagai lembaga lokasi sasaran. Setelah menentukan lokasi dan mendapatkan ijin, tim pelaksana berkoordinasi dengan kepala sekolah sekolah dan guru. Kemudian kegiatan sosialisasi kepada kelompok sasaran, kelompok sasaran ini adalah siswa SMA Ma'arif Sukorejo. Dalam sosialisasi ini tim didampingi oleh beberapa guru. Dalam sosialisasi tim pelaksana menyampaikan seputar karakter religius dan menawarkan beberapa proses yang bisa dilakukan dan diterapkan dalam pembentukan karakter religius, yang pada akhirnya disetujui dan disepakati melalui kegiatan sholat dhuha dan pembacaan surah ar-Rahman.

b. Tahap Pelaksanaan



Gambar 2. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Pelaksanaan aktivitas pengabdian kepada lembaga pendidikan tersebut dilaksanakan sejak 16 Oktober sampai 12 Desember 2023. Adapun aktivitas pembentukan karakter religius siswa dilaksanakan melalui tahapan metode kegiatan shalat dhuha dan pembacaan surah ar-Rahman setiap pagi sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Setiap siswa yang baru datang diarahkan untuk langsung berwudhu' dan memasuki musholla guna melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan pembacaan surah ar-Rahman. Sedangkan untuk siswa yang datang terlambat diberikan hukuman seperti *push up* dan selanjutnya tetap diarahkan untuk shalat dhuha. Sehingga dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan pembacaan surah ar-Rahman sebelum pembelajaran diharapkan bisa menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik serta terbentuknya karakter religius dari dorongan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kepribadian, moral dan karakter siswa SMA Ma'arif Sukorejo.



Gambar 3. Pendampingan Shalat Dhuha

Dari pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SMA Ma'arif Sukorejo menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat terhadap program

kegiatan shalat dhuha berjamaah dan pembacaan surah ar-Rahman sebagai upaya dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Ma'arif Sukorejo, sehingga melalui program tersebut pembentukan karakter religius ini dapat kepribadian siswa lambat laun mengalami perubahan positif yang bisa dirasakan oleh semua kalangan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Karna kepribadian yang baik tumbuh dari karakter yang baik dan mulia. Disamping itu upaya pembentukan karakter religius, guru juga ambil peran dalam hal tersebut melalui memotivasi serta memberikan edukasi dan wawasan yang luas tentang pendidikan karakter sehingga siswa dapat menempatkan dirinya untuk mempersiapkan diri di masa depan yang harus dijalani melalui cara yang diperankan oleh karakter religius yang harus mulai dibiasakan sejak ini.

c. Tahap Evaluasi

Diakhir aktivitas pengabdian ini, dilakukan kegiatan evaluasi melalui melihat perubahan terhadap karakter dan kepribadian siswa yang berkaitan dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Hal ini dilakukan sebagai indikator memberikan penilaian apakah kegiatan pengabdian ini berhasil dan bermanfaat untuk pembentukan karakter religius siswa SMA Ma'arif Sukorejo. Hasil dari evaluasi melalui menyaksikan secara langsung perubahan siswa setelah dilaksanakan pendampingan, dapat disimpulkan menjadi beberapa poin, diantaranya: a) mendapat merespon baik dan antusiasnya siswa dalam mengikuti pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan pembacaan surah ar-Rahman sebagai bentuk upaya penguatan karakter religius pada diri siswa; b) guru juga ikut membantu dalam pelaksanaan pendampingan ini sehingga siswa juga ada contoh baik dari guru dalam pembenahan dan pembiasaan kepribadian dan karakter siswa c) peningkatan karakter religius terhadap keimanan kepada Allah, d) menjadi pribadi yang disiplin sehingga peserta didik dapat mengatur waktu ketika mengambil wudhu', mempersiapkan alat shalat hingga menertibkan diri sendiri serta

shalat tepat pada waktunya, f) menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam ketepatan shalat dan pembacaan surah ar-Rahman.

Dari keseluruhan aktivitas pendampingan pembentukan karakter religius siswa SMA Ma'arif Sukorejo terlaksana dengan baik walaupun masih terdapat beragam kekondusifan dan kekurangan. Pembentukan karakter melalui shalat dhuha berjamaah dan pembacaan surah ar-Rahman sebelum pembelajaran sudah memberikan upaya pada pembentukan karakter siswa. Berkurangnya angka siswa yang melakukan problematika di sekolah sudah menjadi penilaian positif dari hasil pendampingan pembentukan karakter yang dilaksanakan oleh tim di SMA Ma'arif Sukorejo. Dengan begitu, program tersebut secara sukses memberi bantuan atas pemecahan permasalahan mengenai pembentukan karakter pada siswa SMA Ma'arif Sukorejo. Guru memiliki harapan bahwa program yang sudah dibentuk oleh tim pengabdian tersebut dapat terus terlaksana sehingga tujuan pembelajaran tetap terarah sesuai tujuan dari pendidikan yang tidak hanya menciptakan generasi yang pintar dan cerdas namun juga memiliki karakter yang mulia dan rasa kedisiplinan yang tinggi sehingga output belajar dapat tercapai secara baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pembentukan karakter belum bisa dirasakan dengan maksimal seiring dengan masih maraknya pelanggaran hak asasi manusia, kerusakan lingkungan, pergaulan bebas, kekerasan dan kerusakan, dan lain sebagainya.

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat dhuha dan pembacaan surah ar-Rahman yang dilaksanakan oleh SMA Ma'arif Sukorejo mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik. Sebab pembentukan karakter religius merupakan usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat

mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter religius menjadi hal penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan baik karakter religius yang harus dimiliki guru maupun siswa itu sendiri.

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat dhuha dan pembacaan surah ar-Rahman setiap pagi sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan di SMA Ma'arif Sukorejo bisa memberikan pengaruh positif terhadap siswa.

Tujuan dari program pengabdian kepada lembaga pendidikan ini adalah untuk meningkatkan mutu dan relevansi karakter siswa berperilaku dan berkepribadian dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan pada tanggal 16 Oktober 2023 sampai 12 Desember 2023 yang terfokus pada pembentukan karakter siswa

Perubahan yang diharapkan terjadi pada siswa diantaranya: a) peningkatan karakter religius terhadap keimanan kepada Allah, b) menjadi pribadi yang disiplin sehingga peserta didik dapat mengatur waktu ketika mengambil wudhu', mempersiapkan alat shalat hingga menertibkan diri sendiri serta shalat tepat pada waktunya, c) menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND "Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan,"* 1(1), 27–33.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Issue 4, pp. 1–22).
- Kementrian Agama RI. (2014). *al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*.

Sygma Creative Media Corp.

Matthew B. Miles, A. M. H. (2014).
Qualitative Data Analysis. SAGE
Publications.

Musfiqon. (2012). *Metodologi
Penelitian Pendidikan*. PT. Prestasi
Pustakarya.

Rahmadania, Sinta, Ajun Junaedi Sitika,
A. D. (2021). Peran pendidikan
agama Islam dalam keluarga dan
masyarakat. *Edumaspul: Jurnal
Pendidikan* 5.2, 221–226.

Saifudin Nur. (2007). *Ilmu Fiqih: Suatu
Pengantar Komprehensif Kepada
Hukum Islam* (Cet. 1). Tafakkur.

Sapitri, I. S. (2020). Hubungan
Pembiasaan Shalat Dhuha dengan
Akhlak Siswa Sekolah Menengah
Atas. *Jurnal Pendidikan Islam
Indonesia*, 5(1), 31-48.

Yudabangsa, A. (2020). Pengembangan
Kesadaran Keberagamaan dan
Pembentukan Karakter Siswa
Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'.
*Attractive: Innovative Education
Journal*, 2(1), 117–125.